

PENGARUH SOSIAL MEDIA (FACEBOOK) TERHADAP MAHASISWA

Ahmad Calam^{#1}, Muhammad Dahria^{#2}, Mukhlis Ramadhan^{#3}

^{#1, 2, 3}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma

¹ahmadcalam@ymail.com

²m.dahria@gmail.com

Abstrak

Generasi muda penerus bangsa saat sekarang ini khususnya kalangan pelajar umumnya memakai media sosial (*facebook*). Tetapi pada saat sekarang ini banyak sekali mahasiswa ataupun remaja lain yang menggunakan media sosial hanya untuk menyalahgunakan seperti alat untuk menipu dan kejahatan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana moral pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa, peran orang tua dalam mendidik anaknya agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik, tanggapan luas Mahasiswa tentang penyalahgunaan media sosial di kalangan pelajar, faktor penyebab terjadinya pengaruh media sosial di kalangan pelajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, Pengaruh sosial media (*facebook*) yang sangat besar baik itu pengaruh positif dan negatif, mengakibatkan ketergantungan mahasiswa terhadap facebook, karena kemudahan dalam mengakses facebook itu sendiri. *Kedua*, adapun solusi dalam menangani pengaruh sosial media "*facebook*" terhadap mahasiswa dengan meningkatkan moral pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa, Mengatur waktu, pintar mengatur waktu. Bisa menentukan prioritas, Harus mengetahui fungsi *facebook*, apabila mengetahui fungsi *facebook*, dan seseorang tidak akan menyalahgunakannya.

Kata Kunci: Pengaruh, Sosial Media, Mahasiswa.

Abstract

The young generation successor to the nation nowadays, especially among collage students generally use social media (facebook). But at the present time a lot of students and other teens who misuse social media to commit fraud and other crimes. The purpose of this research is to know how the morale of students as the younger generation successor to the nation, the role of parents in educating their children in order not to fall into relationships that are less good, the response of the student area of social media abuse among collage students, the causes of the influence of social media among collage students. The research method used in this research is descriptive method. The results of this study are: First, Effects of social media (facebook) is very large both positive and negative influences, resulting in dependence on facebook students, because of the ease in accessing facebook itself. Second, while the solution in dealing with the influence of social media " facebook "on collage students by increasing the morale of students as the younger generation successor to the nation, set the time, be smart to set the time. can determine the priority, facebook functions Need to know, when knowing the functions of facebook, and one will not screwing around.

Keywords : The influence of social media , college student.

A. PENDAHULUAN

Facebook adalah salah satu media sosial yang sangat terkenal, dengan *facebook* kita dapat terhubung dengan orang dari seluruh dunia. Di *facebook* kita dapat menampilkan profil diri lengkap dengan foto-foto, bersosialisasi dengan orang-orang yang punya hobi sama, menjadi fans artis, berbagi cerita dan kegiatan, atau *chatting online* dengan pengguna lain.

Dewasa ini *facebook* memiliki banyak kelebihan dan juga kekurangannya, kelebihanannya adalah bukan hanya menambah atau memperbanyak teman tetapi juga mempererat hubungan persahabatan, pertemanan, kekeluargaan, bahkan akhir-akhir terdapat tren baru yaitu *online shop* yang semakin memanjakan pengguna *facebook* dengan dapat berbelanja hanya dengan menggunakan *facebook*. Dan kekurangannya adalah banyak orang yang menyalahgunakan *facebook* sebagai alat untuk menipu orang dan juga beberapa tindak kejahatan atau kriminal seperti yang sering diberitakan di televisi tentang prostitusi, pemerkosaan, dan penculikan yang berawal dari *facebook*.

Merasakan pengaruh sosial media (*facebook*) yang sangat besar baik itu pengaruh positif dan negatif, mengakibatkan ketergantungan mahasiswa terhadap *facebook*, karena kemudahan dalam mengakses *facebook* itu sendiri. Jika mahasiswa terus menerus mengakses *facebook* tanpa mengenal situasi maka akan berakibat buruk, misalnya pada saat proses perkuliahan sedang berlangsung di dalam kelas, terus mahasiswa masih saja

mengakses *facebook* maka fokus mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan terganggu. Jika masalah seperti itu terus menerus dibiarkan maka akan mengakibatkan ketergantungan mahasiswa terhadap *facebook*, maka mahasiswa akan malas dan tidak dapat membagi waktu kapan akan belajar atau main *facebook*.

B. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sosial media (*facebook*) terhadap mahasiswa.
2. Untuk mengetahui solusi dalam menangani pengaruh sosial media (*facebook*) terhadap mahasiswa.

C. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Media Massa

Salah satu dari unsur tersebut yaitu medium (media) tempat di mana proses komunikasi berlangsung. Dengan demikian media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. Adapun peran *gatekeeper* adalah penyeleksi informasi, di mana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa.

Mereka yang kemudian menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan dan tidak disiarkan. Bahkan kewenangannya mencakup untuk memperluas, membatasi, informasi yang akan disiarkan. Mereka adalah para wartawan, *desk* surat kabar, editor, dan sebagainya.

Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya dengan melalui produk media massa dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah: (1) sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis; (2) sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada; (3) keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima sukarela; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.

Menurut Baran dalam Tamburaka (2013: 14) bahwa teori masyarakat massa pertama kali muncul pada abad ke-19 ketika berbagai elit sosial tradisional berjuang memahami makna dari konsekuensi yang bersifat merusak dari modernisasi. Sebagian (yaitu para aristokrat tanah, penjaga toko di kota-kota kecil, guru sekolah pemuka agama, politisi kelas dua) kehilangan kekuasaan mereka atau sangat lelah dalam usaha mereka menghadapi masalah sosial. Bagi mereka media massa yaitu *yellow journalism* adalah simbol dari semua kesalahan yang terjadi dalam masyarakat modern. Teori masyarakat massa memiliki beberapa asumsi dasar mengenai individu, peran media, dan hakikat dari perubahan sosial, antara lain:

- a. Media adalah kekuatan yang sangat kuat dalam masyarakat yang dapat menggerogoti nilai dan norma sosial sehingga dapat merusak tatanan sosial. Untuk menghadapi ancaman ini, media harus di bawah kontrol elit.
- b. Media dapat secara langsung memengaruhi pemikiran kebanyakan orang, mentransformasi pandangan mereka tentang dunia sosial.
- c. Ketika seseorang telah ditransformasi oleh media, maka semua bentuk konsekuensi buruk dalam jangka panjang mungkin terjadi, tidak hanya dapat menghancurkan kehidupan seseorang, tetapi juga menciptakan masalah sosial dalam skala luas.
- d. Sebagian besar individu sangat rentan dengan media karena dalam masyarakat massa merupakan terputus dan terisolasi dari lembaga sosial tradisional yang sebelumnya melindungi mereka dari usaha manipulasi media.
- e. Kerusakan sosial yang disebabkan media mungkin akan dapat diperbaiki dengan pendirian sebuah tatanan sosial yang totaliter.
- f. Media massa tidak dapat mengelak dari kegiatan yang merendahkan bentuk budaya yang lebih tinggi menyebabkan terjadinya penurunan secara umum dalam peradaban.

2. Pengertian Komunikasi Massa

Severin dan Tankard dalam Tamburaka (2013: 15) mendefinisikan komunikasi massa dalam tiga ciri:

- a. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
- b. Pesan-pesan yang disebarakan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.
- c. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.
- d. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:
 - 1) Komunikator,
 - 2) Media massa,
 - 3) Informasi (pesan) massa,
 - 4) *Gatekeeper*,
 - 5) Khalayak (publik), dan
 - 6) Umpan balik.

3. Model Komunikasi Media Massa

Peneliti komunikasi massa Wilbur Scramm menggunakan ide yang awalnya dikembangkan psikolog Charles E. Osgood. Gambaran tentang komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) komunikasi antara dua orang atau lebih menunjukkan tidak ada sumber yang jelas antara pengirim dan penerima pesan, melainkan karena komunikasi merupakan

proses timbal balik dan terus menerus, semua berpartisipasi sebagai partisipan yang bekerja bergantian sebagai "interpreter" dengan melakukan aktivitas "encoding dan decoding". Pesan yang pertama di-*encoded* diubah menjadi simbol dan tanda sistem yang dimengerti. Berbicara merupakan *encoding* seperti menulis, percetakan dan film dalam sebuah program televisi. Ketika pesan diterima maka *decode* yang merupakan simbol dan tanda diinterpretasikan. *Decoding* dilakukan melalui mendengar, membaca, dan menonton televisi.

Pesan yang di-*encode* dibawa melalui sebuah media yang berarti pengiriman informasi. Gelombang radio merupakan membawa suara kita terdengar oleh teman kita di tempat yang lain. Ketika media tersebut merupakan teknologi yang membawa pesan kepada sejumlah besar orang, seperti surat kabar yang dapat memuat kata-kata tercetak dan radio dapat menyebarkan suara dari musik dan berita, kita menyebutnya sebagai media massa (*mass medium*). Media massa yang kita gunakan secara umum adalah radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, film, rekaman suara, jaringan komputer, dan internet.

4. Produk Media Massa

Tergolong dalam pesan komunikasi kita temukan antara lain apa yang disebut produk jurnalistik pemberitahuan melalui media cetak atau media elektronik. Dengan demikian, merupakan karya yang dibentuk komunikator sebagai upaya mencapai tujuan komunikasinya (apa yang

diinginkannya). Dengan kata lain, produk jurnalistik dimaksud dibentuk melalui suatu keterampilan atau seni yang disebut jurnalistik dengan tujuan memengaruhi komunikasi (khalayak) sesuai dengan kehendak komunikatornya.

Astrid Susanto dalam bukunya *komunikasi massa* (1986) dalam Tamburaka (2013: 19) mendefinisikan jurnalistik sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Onong Uchjana (1981) dalam Tamburaka (2013: 19) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebarannya kepada khalayak.

5. Kerangka Konseptual

Dari definisi yang diberikan oleh para ahli peneliti berpendapat bahwa sosial media (facebook) adalah salah satu alat komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan pada saat ini. Tetapi hal ini harus diimbangi dengan orang tua yang mengawasi secara intensif. Karena di dalam sosial media (facebook) terdapat informasi yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh seorang mahasiswa.

Akan tetapi bila sosial media (facebook) digunakan secara cermat dan tepat menimbulkan hal yang positif untuk kemajuan pendidikan. Oleh karena itu mahasiswa harus sosialisasikan untuk menggunakan sosial media (facebook) secara baik dan benar.

D. METODE

1. Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini melibatkan masyarakat eksternal kampus dan mahasiswa sebagai publik internal kampus sebanyak 5002 (Lima ribu dua) mahasiswa, sebagai objek penelitian ini.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel disini harus mewakili populasi yang lebih besar secara tepat. Sampel ditarik dengan seksama menurut seperangkat aturan yang ketat. Aturan dalam menarik sampel telah dikembangkan dengan cermat oleh para ahli statistik dan peneliti sehingga sampel yang jumlahnya relatif sedikit sudah dapat mencerminkan karakteristik populasi yang besar dengan akurat. Peneliti disini mengambil sampel sebanyak 15 % dari 5002 mahasiswa di wilayah Sumatera Utara pada tahun 2015 yang berjumlah 750 (tujuh ratus lima puluh) dengan pemberian angket untuk mewakili banyaknya populasi tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting. Teknik ini menuntut

adanya pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitiannya, misalnya melakukan eksperimen. Dalam pengamatan ini peneliti mengamati bagaimana pengaruh sosial media (*facebook*) terhadap mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya akan dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai sebanyak 75 orang mahasiswa eksternal maupun internal, mengenai pengaruh sosial media (*facebook*) terhadap mahasiswa.

3. Kuesioner

Menurut Umar (2002) menyatakan Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan terhadap responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Peneliti menggunakan cara kuesioner dalam pengumpulan data karena lebih cepat dalam menjangkau responden dalam jumlah besar dengan waktu yang singkat.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan *editing* setiap data yang masuk. Setelah dilakukan

proses *editing*, dilanjutkan dengan proses *coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya. Kemudian untuk memperjelas melihat kategori atau klasifikasi data tersebut, dibuat tabel frekuensinya. Tabel tersebut dapat berisi satu variable (*univariat*), dua variable (*bivariat*), atau lebih dari dua variable (*multivariat*). Teknik kuantitatif lebih cocok digunakan apabila data yang berjumlah besar dan mudah diklasifikasi dalam berbagai kategori. Analisis kuantitatif sering juga disebut dengan analisis statistik. Cara menggunakan analisis model kuantitatif ini acap kali dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) pengolahan data; (2) pengorganisasian data; (3) penemuan hasil. Pada analisis ini pengetahuan dan pengukuran yang cermat menurut ilmu statistik sangat diperlukan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut (Bungin, 2005: 395) dalam (Ardial, 2014: 395) analisis data kuantitatif dengan teknik statistik pada dasarnya adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka-angka. Penggunaan teknik statistik dalam analisis data pada umumnya didasarkan pada tujuan penelitian. Penelitian deskriptif dengan satu variabel, misalnya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik tentang suatu sample dan biasanya dengan menggunakan ukuran penyebaran, pemusatan, dan penyimpangan baku. Ukuran penyebaran dapat dilihat dengan distribusi frekuensi, baik mutlak maupun relatifnya (persentase). Sedangkan ukuran pemusatan

diukur dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, seperti *Mean* (M), *Mediam* (Md), dan *Mode* (Mo) dan ukuran penyimpangan, diukur dengan menggunakan Standar Deviasi (SD), dan sebagainya.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada angket tahap pertama, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah tentang bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pengaruh sosial media (*facebook*) yang mana berkaitan dengan pernyataan, Setiap mahasiswa menggunakan sosial media "*facebook*", *Facebook* merupakan sarana untuk memperbanyak teman dan mempererat hubungan kekeluargaan, Salah satu dampak negatif sosial media "*facebook*" seperti : penipuan, penculikan, dan kejahatan kriminal lainnya, Setiap hari mahasiswa mengakses *facebook* sebagai kebutuhan, dan Ketergantungan mahasiswa terhadap sosial media "*facebook*" mengakibatkan tidak mengenal situasi dan waktu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana data yang terkumpul sebanyak 750 data.

Adapun dari ke 270 data mengatakan sangat setuju bahwa setiap mahasiswa menggunakan sosial media "*facebook*" mendapatkan Presentase sebanyak (36%), 412 data mengatakan setuju apabila setiap mahasiswa berperan sebagai pengguna sosial media "*facebook*" mendapatkan Presentase sebanyak (55%), 52 data mengatakan tidak setuju karna tidak setiap mahasiswa menggunakan sosial media khususnya *facebook* mendapatkan

Presentase sebanyak (7%), dan 16 data mengatakan sangat tidak setuju karna tidak setiap mahasiswa menggunakan sosial media *facebook* mendapatkan Presentase sebanyak (2,%). Sesuai dengan pendapat Ardial dalam buku Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi yang diterbitkan di Jakarta tahun 2014.

Pada pernyataan *facebook* merupakan sarana untuk memperbanyak teman dan mempererat hubungan kekeluargaan, 257 data mengatakan sangat setuju apabila *facebook* menjadi sarana untuk memperbanyak teman dan mempererat kekeluargaan khususnya berbagi informasi dengan orang yang berada jauh mendapatkan Presentase sebanyak (34%), 380 data lainya mengatakan setuju karena *facebook* mempunyai fungsi yang dapat menambah teman dan mempererat kekeluargaan mendapatkan Presentase sebanyak (51%), 105 data lainya mengatakan tidak setuju apabila *facebook* dijadikan sarana untuk menambah teman dan mempererat kekeluargaan mendapatkan Presentase sebanyak (14%), dan 8 data lainya mengatakan sangat tidak setuju karena *facebook* bukan merupakan sarana untuk memperbanyak teman ataupun mempererat hubungan kekeluargaan mendapatkan Presentase sebanyak (1%). Sesuai dengan pendapat Aceng Abdullah dalam buku *Press relations*, kiat berhubungan dengan media massa yang diterbitkan di Bandung tahun 2000.

Pada pernyataan salah satu dampak negatif sosial media "*facebook*" seperti:

penipuan, penculikan, dan kejahatan kriminal lainnya, 246 data mengatakan sangat setuju *facebook* memiliki dampak negatif yg besar terhadap penggunanya mendapatkan Presentatse sebanyak (33%), 353 data lainya mengatakan setuju jika *facebook* banyak disalah gunakan untuk tindak kejahatan seperti penipuan, penculikan, dan kejahatan kriminal mendapatkan Presentase sebanyak (47%), 121 data lainya mengatakan tidak setuju apabila *facebook* digunakan sebagai sarana kejahatan dalam bentuk apapun mendapatkan Presentase sebanyak (16%), dan 30 data lainya mengatakan sangat tidak setuju apabila *facebook* memiliki dampak negatif yg besar seperti : penipuan, penculikan, dan kejahatan kriminal lainnya mendapatkan Presentase sebanyak (4%). Sesuai dengan pendapat Baran dalam Tamburaka tahun 2013.

Pada pernyataan Setiap hari mahasiswa mengakses *facebook* sebagai kebutuhan, 169 data mengatakan sangat setuju karena mengakses facebook telah menjadi kebutuhan bagi setiap penggunanya khususnya mahasiswa mendapatkan Presentatse sebanyak (23%), 294 data lainya mengatakan setuju sebagai pengguna aktif dalam mengakses *facebook* mendapatkan Presentase sebanyak (39%), 250 data lainya mengatakan tidak setuju jika mengakses *facebook* dijadikan kebutuhan sehari-hari mendapatkan Presentase sebanyak (33%), dan 37 data lainya mengatakan sangat tidak setuju apabila *facebook* menjadi kebutuhan bagi setiap penggunanya khususnya mahasiswa

mendapatkan Presentase sebanyak (5%). Sesuai dengan pendapat Dirgayuza Setiawan dalam buku Gaul Ala Facebook untuk Pemula yang diterbitkan di Jakarta tahun 2008.

Pada pernyataan ketergantungan mahasiswa terhadap sosial media "*facebook*" mengakibatkan tidak mengenal situasi dan waktu, 210 data mengatakan sangat setuju penggunaan *facebook* mengakibatkan ketergantungan yang berlebih sehingga tidak mengenal situasi ataupun waktu mendapatkan Presentatse sebanyak (28%), 351 data lainya mengatakan setuju karena banyaknya mahasiswa yang mulai bergantung dengan sosial media khususnya *facebook* mendapatkan Presentase sebanyak (47%), 142 data lainya mengatakan tidak setuju jika penggunaan *facebook* disalah gunakan dalam situasi dan waktu yang tidak tepat mendapatkan Presentase sebanyak (19%), dan 47 data lainya mengatakan sangat tidak setuju penggunaan *facebook* digunakan dalam situasi dan waktu yang tidak tepat sehingga mengganggu kegiatan lainnya mendapatkan Presentase sebanyak (6%). Sesuai dengan pendapat James Balack dan J. Champion Dean dalam buku Metode dan Masalah Penelitian Sosial yang diterbitkan di Bandung tahun 1992.

Sebagai pelengkap data dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa yang di jadikan sebagai nara sumber sebanyak 75 orang, yaitu 1,5% dari poulasi sebanyak 5002. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada penelitian tahap kedua ini

dimana berkaitan dengan rumusan masalah tentang pengaruh sosial media (*facebook*) terhadap mahasiswa dimana berkaitan dengan pertanyaan Apa saja yang anda lakukan ketika menggunakan *facebook* dan apakah manfaat facebook bagi anda selaku mahasiswa, Bagaimanakah anda menyikapi pengaruh negatif dari facebook tersebut. Adapun hasilnya ialah seluruh narasumber yang artinya sebanyak 75 narasumber mengatakan mahasiswa menggunakan *facebook* untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi sesama teman pengguna sosial media. *Facebook* memiliki banyak manfaat terhadap mahasiswa seperti : berbagi informasi dalam ilmu agama, berbagi cerita, menambah pengetahuan, menambah banyak teman, membantu hubungan jarak jauh antar pengguna, dan mendapat peluang bisnis online mendapatkan Presentase sebanyak (100%). Selanjutnya 75 narasumber mengatakan sebagai mahasiswa harus berpikir lebih bijak dalam menyikapi perubahan zaman (teknologi) berusaha menghindari hal yang memicu terjadinya kenegatifan media sosial, dengan cara tidak menggunakan facebook terlalu sering ataupun membatasi penggunaan agar tidak terpengaruh dan selalu berpikiran positif mendapatkan Presentase sebanyak (100%).

F. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Sosial Media "*facebook*" terhadap Mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh sosial media (*facebook*) yang sangat besar baik itu pengaruh positif dan negatif, mengakibatkan ketergantungan mahasiswa terhadap facebook, karena kemudahan dalam mengakses facebook itu sendiri. Jika mahasiswa terus menerus mengakses facebook tanpa mengenal situasi maka akan berakibat buruk, misalnya pada saat proses perkuliahan sedang berlangsung di dalam kelas, terus mahasiswa masih saja mengakses facebook maka fokus mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan terganggu.
2. Adapun solusi dalam menangani pengaruh sosial media "*facebook*" terhadap mahasiswa sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan moral pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa
 - b. Mengatur waktu, harus pintar-pintar mengatur waktu. Kapan mengerjakan tugas dan kapan untuk bersenang-senang
 - c. Bisa menentukan prioritas, harus bisa membedakan mana yang lebih penting antara tugas kita membuka facebook
 - d. Harus mengetahui fungsi facebook, apabila mengetahui fungsi facebook, seseorang tidak akan menyalahgunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. Aceng. 2000. *Press relations*, kiat berhubungan dengan media

massa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Balack. James dan Dean J. Champion, 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Eresco.

Bonar. S.K. 1983. *Hubungan Masyarakat Modern*. Jakarta: Bumi Aksara

Branen. Julia, 1997. *Memandu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bungin. 2005. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan. Dirgayuza. 2008. *Gaul Ala Facebook untuk Pemula*. Jakarta: Media Kita.

Simarmata. Janer. 2006. *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Suyanto. Dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. Tamburaka. Apriadi. 2013. *Agenda Setting. Media Massa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.